

KRISIS MORALITAS GURU DAN SOLUSINYA :
KASUS PELECEHAN SEKSUAL OLEH GURU KEPADA MURID

Nurhuda
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
Abusilmi1975@gmail.com

Abstrak

Maraknya kasus pelecehan seksual oleh oknum pendidik kepada peserta didik di lembaga pendidikan Islam yang menjadi sorotan publik sangat menarik peneliti. Peneliti memaparkan fenomena yang aneh di beberapa tempat lembaga pendidikan Islam. Penulis mengungkap penyebab-penyebabnya. Mengapa di lembaga tempat benteng terakhir pendidikan akhlaq pada peserta didik justru menjadi sarang perbuatan amoral. Mengapa seorang guru yang sangat akrab dengan dunia ilmu dan nilai-nilai keluhuran justru menampilkan praktek keji itu. Penulis mengkaji bahaya godaan lawan jenis dan sejenis dan bagaimana gangguan itu menyerang di semua level manusia, termasuk kalangan pendidikan. Bagaimana pola boarding atau berasrama membawa peluang pada perbuatan nista? Penulis akan memaparkan bagaimana solusi sederhana untuk mengatasi persoalan tersebut yang tentunya dengan cara sesuai dengan syariah.

Kata kunci : moralitas, pelecehan seksual, guru

Pendahuluan

Peneliti mengamati terjadinya banyak pelecehan seksual di kalangan pendidik kepada murid atau santrinya. Mengapa ini terjadi justru di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Apalagi pelakunya adalah para insan yang dekat dan berakrab-akrab dengan ilmu moral, adab dan susila. Apa yang sedang terjadi pada pikiran mereka? Bagaimana modus-modus pelecehan seksual itu terjadi ?

Dampak dari maraknya kekerasan seksual di lembaga pendidikan Islam akan menciptakan citra negatif kepada institusi ini. Tidak berhenti di situ, segelintir ulah oknum guru ini akan

mencoreng kesucian Islam. Bahkan ada beberapa komentar sekelompok orang yang sinis kepada pendidikan Islam yang mengatakan bahwa pesantren atau sekolah Islam sama saja dengan sekolah sekuler. Ternyata kelakuan ustad tidak jauh berbeda dengan preman. Bahkan cenderung memprofokasi yang lain untuk membenci pesantren dan melarang orang lain untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam. Jika kita biarkan maka akan muncul dampak berikutnya, pertama citra negatif kepada pendidikan Islam khususnya pesantren. Citra yang dibangun secara sepihak ini akan semakin menguat ketika semakin banyak fenomena dan bukti yang mengkonfirmasi dan menguatkan citra itu. Dampak ke dua adalah lahirnya persepsi baru bahwa pendidikan Islam memiliki keterjaminan yang rendah dalam mengantarkan siswa didik menjadi generasi yang memiliki moralitas yang tangguh. Dampak ke tiga adalah hilangnya kepercayaan (trust) kepada lembaga pendidikan Islam. Jika ini terjadi, tunggu saja keruntuhannya. Keadaan ini tidak bisa dibiarkan. Harus ada upaya untuk menawarkan langkah preventif dan kuratifnya.

Tentunya diawali dengan menelaah secara lebih utuh apa yang sesungguhnya terjadi. Kemudian menganalisa penyebab-penyebab mengapa bisa terjadi. Sebab-sebab bisa disebabkan karena faktor internal dan eksternal pelaku. Selanjutnya adalah memahami persoalan itu dengan menurut penjelasan Pendidikan Islam. Selanjutnya adalah menemukan penyelesaian yang benar-benar menjadi solusi. Diharapkan dengan ditemukannya penyelesaian ini akan bisa disebarkan dan diterapkan dengan baik. Karena sesungguhnya kejahatan yang terjadi pada hari ini adalah duplikasi dari kejahatan-kejatan di masa lalu, hanya variasi dan tekniknya yanaga berbeda.

Beberapa kasus kekerasan dan pelecehan seksual oleh oknum pendidik

- a. Di Beji, Depok, Jawa Barat, kasus kekerasan seksual di lingkungan pesantren. Belasan santriwati dikabarkan menjadi korban ulah sejumlah ustad dan santri senior. Ada 4 orang tersangka yang disebut-sebut merupakan 3 orang ustad pondok pesantren dan 1 orang santri laki-laki senior. Pada 4 Juli 2022, tim penyidik dari Polda Metro Jaya telah mengumumkan penetapan 4 orang tersangka dalam kasus kekerasan seksual terhadap 11 santriwati di

- pondok pesantren itu. Para tersangka ini diduga telah menyetubuhi para santriwati yang merupakan anak di bawah umur.¹
- b. Di Cipara, Bandung, perbuatan bejat dilakukan oleh oknum ustad di sebuah pondok pesantren.. Berdasarkan laporan dari tiga orang santriwati anak datang ke Mapolres Bandung, Sabtu tanggal 1 Januari 2021. Mereka mengadukan kekerasan seksual yang diduga dilakukan oleh seorang guru dari pesantren itu.²
- c. Di desa Losari, Kecamatan Ploso, Jombang, Aparat kepolisian meringkus anak Kiai di sebuah pesantren beinisial MSAT tersangka pencabulan santri. Setelah selama hampir 15 jam, polisi memburu pengasuh Pondok pesantren itu.³ Polri telah menangkap MSAT, 42 tahun, dengan total korban sampai saat itu ada sebanyak lima orang. Salah satu korban adalah santriwati dengan inisial MN. Pelaku melakukan perbuatan bejatnya terhadap korban MN sebanyak dua kali. Yang pertama kalinya dilakukan pada Senin 8 Mei 2017 pukul 11.00 WIB dan aksi kedua pada 18 Mei 2017 pukul 23.00 WIB. Aksi keduanya dilakukan sepuluh hari kemudian di Gubuk Cokro Kembang yang terletak di kawasan Pesantren Cinta Tanah Air, Kabupaten Jombang.⁴
- d. Di Dukuh Pakis, Surabaya, seorang pengurus pondok berinisial WA (41 tahun) diduga melakukan pencabulan kepada santrinya. Polrestabes Surabaya mengamankannya, pada Sabtu 15 Oktober 2016. Pelaku diduga melakukan pencabulan terhadap santrinya, MN (18). Pelaku harus menjalani pemeriksaan penyidik.⁵
- e. Di Desa Sumberkradenan, Kecamatan Pakis, Kabupeten Malang, seorang pengasuh sebuah Pondok Pesantren dilaporkan atas tindak pencabulan. Pria berinisial KN (44) diduga melakukan perbuatan cabul kepada salah satu santriwatinya yang masih berusia 15 tahun.

¹ <https://fokus.tempo.co/read/1609882/ustad-dan-santri-senior-jadi-tersangka-kekerasan-seksual-di-pesantren-di-depok>

² <https://jabar.inews.id/berita/polisi-usut-dugaan-pelecehan-seksual-3-santriwati-oleh-oknum-ustad-di-ciparay-bandung/2>

³ <https://jatim.suara.com/read/2022/07/08/003740/polisi-tangkap-anak-kiai-jombang-akhir-drama-perburuan-dpo-pencabulan-santri-di-pesantren-shiddiqiyah>

⁴ <https://www.jpnn.com/news/total-korban-kebejatan-mas-bechi-anak-kiai-jombang-sebegini-parah?page=2>

⁵ <https://www.merdeka.com/peristiwa/diduga-cabuli-santrinya-pengurus-pesantren-di-surabaya-dibekuk.html>

- Pelaku tidak membantah dan perbuatannya itu dilakukan sebanyak dua kali pada tahun 2016. Korban sendiri saat ini dalam kondisi mengandung diduga akibat perbuatan tersangka⁶
- f. Di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, kabupaten Jember Jawa Timur, Pada bulan Januari 2018, Perbuatan cabul dilakukan seorang guru agama berinisial SY (43) warga Desa Tanggul Wetan. Hasil penyidikan kepolisian mengungkapkan, SY menyetubuhi santrinya, yang tidak lain murid ngajinya sendiri hingga empat kali, ironisnya semua perbuatan pelaku dilakukan di lingkungan pendidikan setempat. Kasus ini terungkap setelah orang tua korban melaporkannya ke polisi. berdasar pengakuan korban dan keterangan saksi-saksi, perbuatan cabul itu dilakukan empat kali di tiga lokasi berbeda yang ada di lingkungan tempat pendidikan setempat. Pertama, dicabuli ketika sakit di asrama, selanjutnya di laboratorium komputer. Aksi pertama tak ada yang melihat, namun perbuatan cabul yang kedua diketahui oleh santri yang lain. Saat itu, saksi melihat pelaku tengah mencium korban usai puas menyetubuhinya. Kemudian yang ketiga saat korban tidur di laboratorium. Saat itu, korban dibangunkan oleh tersangka sekitar pukul satu dini hari. Pengakuan korban, disitu dia juga disetubuhi. Keterangan ini juga dikuatkan oleh para saksi. Ada dua orang saksi yang merupakan santri.⁷
- g. Di Kecamatan Ambulu, Jember, seorang Kiai, dengan inisial IK pada bulan September 2014 telah melakukan pelecehan seksual kepada 11 (sebelas) santriwati. Ada tiga korban yang melapor ke kepolisian. Mereka adalah M, 15 tahun, asal Sulawesi; Tk, 16 tahun, warga Kecamatan Ambulu; dan Sl, 17 tahun, dari Lampung. Tersangka IK dalam keadaan sadar melakukan perbuatannya tersebut.⁸
- h. Di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, pengawas salah satu pondok pesantren dengan inisial IA (20) yang ditangkap polisi terkait kasus sodomi santri. Ia tidak sendirian. Seorang lagi seorang guru di pondok ini juga beninisial JD juga ditangkap. Tersangka sudah melakukan aksinya 13 kali terhadap seorang korban yang juga santri di pondok pesantren tersebut. aksi sodomi itu terjadi di kamar, ruang tunggu sampai ruang belajar. Tersangka IA beraksi ketika melihat situasi pondok mulai sepi. Gelar perkara dilaksanakan September

⁶ <https://www.merdeka.com/peristiwa/pengasuh-pondok-pesantren-di-malang-cabuli-santrinya-hingga-hamil.html>

⁷ <https://jatimtimes.com/baca/166211/20180131/175903/cabuli-santri-hingga-4-kali-ustaz-di-jember-dijebloskan-ke-bui>

⁸ <https://nasional.tempo.co/read/608825/kiai-pesantren-tersangka-pencabulan-11-santri>

2021..⁹ Pelaku ini melakukan sodomi terhadap korbannya sejak September 2021. Di mana korbannya dipuji lalu dirayu, setelah itu korban dicium, diraba hingga disodomi. Setelah melakukan tindakan asusila tersebut korban diancam seperti dikeluarkan dari Ponpes, tidak difasilitasi hingga dicari - cari kesalahan korban. Karena adanya ancaman tersebut korban takut sehingga terpaksa untuk melayani pelaku. Sudah ada 29 korban mereka. Kasus ini terungkap ketika ada keluhan dari santri dengan kemaluannya.¹⁰

- i. Di Desa Banjiran, Kecamatan Warungasem, Kabupaten Batang, Seorang ustad inisial MS (41), pengajar di Pondok Pesantren, diadukan ke Polres setempat, Rabu tanggal 4 Januari 2012. MS diduga melakukan pelecehan terhadap sekitar 29 santriwan Ponpes setempat. Seorang wali santri sekaligus Ketua Koperasi Ponpes Nurul Dholam bersama dengan keluarga korban akhirnya melaporkan perbuatan MS ke Polres Batang karena perbuatannya sudah keterlaluan dan mencemarkan nama baik lembaganya. Berdasarkan keterangan salah satu korban, MS ini sering melakukan pelecehan seksual dengan cara sodomi, onani dan oral terhadap santrinya yang memiliki jenis kelamin yang sejenis. MS sudah melakukan perbuatan bejat ini sejak tahun 2007 lalu. Dari 29 santri yang menjadi korban pelecehan seksual sang ustad, sudah ada 12 santri yang telah membuat surat pernyataan terkait pelecehan seksual dan bermaterai. Pada tahun 2007 lalu, perbuatan ustad telah dilaporkan namun diselesaikan secara kekeluargaan. Namun saat ini, perbuatan dengan cara pelecehan seksual kali ini sudah melebihi batas. Sehingga, ia dilaporkan ke polisi.¹¹

Fitnah lawan jenis dan sejenis

- a. Tidak ada fitnah yang lebih dahsyat bagi laki-laki melebihi urusan perempuan. Ada banyak ujian keimanan yang Allah ujkikan pada manusia. Baik itu ujian harta, ujian penyakit, ujian kemiskinan, ujian hinaan dari orang lain, ujian penderitaan dan ujian kemalasan. Semua ujian-ujian tersebut menuntut untuk bersabar dalam menghadapinya. Bersabar dari menjauhi kemaksiyatan, bersabar dalam menerima ketentuan Allah dan bersabar dalam mentaati

⁹ <https://sumsel.suara.com/read/2021/10/01/090627/kasus-pedofil-di-ponpes-ogan-ilir-pelaku-jadi-dua-orang-dengan-30-korban-santri>

¹⁰ <https://regional.kompas.com/read/2021/09/30/203101678/digiring-polisi-pelaku-sodomi-26-murid-ponpes-bilang-demi-allah-ini-fitnah?page=all>

¹¹ <https://indonesiaindonesia.com/f/121050-pengasuh-pondok-pesantren-diduga-sodomi-12-a/>

perintah-Nya. Namun ada satu ujian yang paling berat bagi laki-laki, yaitu godaan dari wanita. Sebagaimana kata Nabi SAW.

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ (البخاري و مسلم)

“Tidaklah aku tinggalkan fitnah sepeninggalanku yang lebih berbahaya bagi laki-laki melebihi perkara wanita”¹²

- b. Wanita adalah aurat yang dapat menggelincirkan kaum laki-laki. Tidak pandang bulu, baik laki-laki di kalangan awam atau di kalangan ilmuwan. Seluruh bagian tubuhnya mengundang ketertarikan bagi kaum laki-laki sehingga menggelincirkannya. Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً فَآتَى امْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيئَهُ لَهَا فَفَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُدْبِرُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدُكُمْ امْرَأَةً فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

“Telah menceritakan kepada kami [Amru bin Ali] telah menceritakan kepada kami [Abdul A'la] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bn Abu Abdullah] dari [Abu Zubair] dari [Jabir] bahwasanya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah melihat seorang wanita, lalu beliau mendatangi isterinya, yaitu Zainab yang sedang menyamak kulit, guna melepaskan rasa rindunya. Sesudah itu, beliau pergi menemui para sahabatnya, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya wanita itu datang dan pergi bagaikan syetan. Maka bila kamu melihat seorang wanita, datangilah isterimu, karena yang demikian itu dapat menentramkan gejolak hatimu.”¹³

- c. Jika Wanita menampakkan diri maka ia akan dihasung oleh syetan Interaksi dengan wanita dengan tanpa hijab akan membawa kepada perbuatan asusila, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

¹² Riwayat Bukhari (5096) dan Muslim (2740) Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta'shil). Dan Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shohih al Bukhari*, juz 9.

¹³ Riwayat Muslim (2492) Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta'shil)

إِنَّ الْمَرْأَةَ عَوْرَةٌ، وَإِنَّهَا إِذَا خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا اسْتَشْرَفَهَا الشَّيْطَانُ فَتَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا إِلَّا
أَعَجَبْتُهُ، وَأَقْرَبُ مَا تَكُونُ إِلَى اللَّهِ إِذَا كَانَتْ فِي قَعْرِ بَيْتِهَا

“*Sesungguhnya perempuan itu aurat. Jika dia keluar rumah maka setan menyambutnya. Keadaan perempuan yang paling dekat dengan Allah adalah ketika dia berada di dalam rumahnya*”. (HR. Ibnu Khuzaimah no. 1685 dan Tirmidzi no. 1173. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)¹⁴

Maksud dari Syetan akan menghasungnya adalah, ia akan menggoda si perempuan tadi untuk menampakkan auratnya, untuk menggoda laki-laki, berperilaku genit dengan tindakan ataupun suara. Atau syetan akan menggoda laki-laki yang melihatnya untuk menggodanya, merayunya, melecehkannya, atau memaksanya melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariah. Saat ini, di mana media elektronik sudah menyebar, maka seorang perempuan untuk menggoda laki-laki tidak harus keluar rumah.

- d. Syetan mendorong anak Adam untuk berbuat maksiyat dan melakukan pelanggaran pada syariah Allah. Mereka terus menerus menggoda dan membisikkan manusia, terutama saat sendirian. Syetan juga memberikan angan-angan fantasi dan daya khayal sehingga membayangkan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمُ، مَا سَارَ رَاكِبٌ بَلِيلٍ وَحْدَهُ

“*Seandainya manusia mengetahui apa yang saya ketahui saat ia sendirian, ia tidak akan berjalan dengan berkendara saat malam hari sendirian*.”¹⁵

Dijelaskan dalam syarahnya, dalam hadits ini Nabi SAW mengingatkan bahaya sendirian dalam perjalanan dan safar pada malam hari, dan meninformasikan bahwa seandainya manusia mengetahui apa yang beliau ketahui bahaya yang menghawatirkan yang terjadi dalam kondisi itu bagi musafir ia tidak akan berkendara sendirian di malam hari. Safar

¹⁴ Riwayat Tirmidzi (1173) Abu Isa bin Isa bin Saurah al Tirmidzi al Tirmidzi, *Sunan al Tirmidzi : al Jami' al Kabir* (Beirut : Dar Ta'shil, 2016)

¹⁵ Riwayat Bukhari (2998) Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Sbobih al Bukhari*, juz 9.

sendirian memudahkan seseorang untuk bersikap tamak di dalamnya. Jika ia mati saat sawaf sendirian, maka tidak ada orang yang mengkafaninya, memandikannya dan mengurus jenazahnya. Dan bisa jadi perkataan Rasulullah SAW tentang kesendirian salam safar akan dikaitkan dengan hadits yang lain tentang safar sendirian adalah satu syetan diantara syetan-syetan, karena waktu malam adalah waktu mereka menyebar, melakukan kejahatan pada manusia dan menjelma dan memasukkan pada hati mereka was-was.¹⁶

- e. Iman seseorang akan sangat rapuh saat dia sendirian, karena kesendirian membuka peluang syetan lebih leluasa dalam menggoda, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

ما من ثلاثة في قرية ولا بدوٍ لا تقامُ فيهمُ الصلاةُ إلا قَدِ استحوذَ عليهمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكُمْ
بالجماعةِ فإنَّما يأكلُ الذَّنْبُ القاصيةَ

“Tidaklah tiga orang (muslim) di satu desa atau dusun (gurun pasir) tidak ditegakkan sholat berjama’ah, kecuali sungguh syetan telah menguasai mereka. Atas kalian berjama’ah, karena sesungguhnya srigala hanya akan memakan (kambing) yang sendirian.”¹⁷

Meskipun hadits ini berkaitan dengan pentingnya sholat berjama’ah, namun Rasulullah menegaskan bahwa syetan dalam hal ini diibaratkan srigala akan menyerang dan menguasai manusia yang jauh dari jama’ahnya. Tatkala dia jauh dari jama’ah maka dia akan jauh dari ingat pada Allah otomatis ia dekat dengan syetan. Seringkali kejahatan bermula dari kerahasiaan dan kesendirian.

- f. Dorongan syahwat adalah milik siapa saja, seorang ustadz sekalipun. Anak Adam diberikan hiasan syahwat. Ini merupakan kelebihan atau deferensiasi anak Adam sekaligus titik lemahnya.

¹⁶ Syarah Hadits al Durar al Sunniyah, Alawi bin Abd Al Qadir al Saqqaaf.

¹⁷ Hadits dikeluarkan oleh Abu Dawud (547), an Nasa’i (847), dan Ahmad (2171) lihat Abi Dawud

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).¹⁸

As Sa'di dalam tafsir nya menjelaskan tentang pengertian ayat tersebut sebagai berikut : Allah ta'ala menginformasikan bahwa dihiasinya manusia cinta pada syahwat diniawiyah dan mengkhhususkan perkara-perkara tersebut, karena perkara tersebut adalah seagung-agung syahwat dunia, sedangkan selainnya hanyalah mengikuti saja. Allah berfirman : “ Sesungguhnya Kami jadikan apa-apa yang di atas bumi perhiasan baginya (bumi)”. Ketika perkara-perkara berikut tadi dihiaskan pada mereka dengan apa-apa yang ada di dalamnya berupa dorongan-dorongan dan pengaruh-pengaruh yang kuat, maka jiwa mereka akan bergantung pada syahwat. Hati mereka akan condong kepadanya. Dalam realitanya, manusia terbagi dalam dua macam golongan. Golongan pertama adalah yang menjadikan syahwat sebagai tujuan. Maka jadilah pikirannya, kekhawatiran mereka, perbuatan mereka yang lahiriyah dan batiniyah demi syahwat itu. Maka syahwat akan menyibukkannya dari hal-hal yang seharusnya dia diciptakan untuk sesuatu (yang lain). Mereka berbaur dengan syahwat seperti perilaku binatang. Bernikmat-nikmat dengan dunia dan mencicipi syahwatnya. Mereka tidak lagi peduli dengan apapun dampaknya. Tidak peduli yang dibelanjakan dan yang dikeluarkan untuk syahwat itu. Itu semua akan menjadi bekal mereka menuju ke negeri kebinasaan dan siksaan. Adapun golongan yang kedua adalah orang yang memahami maksud ayat tadi, bahwa Allah menjadikan syahwat sebagai cobaan dan ujian bagi hamba-Nya. Agar Allah mengetahui mana yang mendahulukan ketaatan dan ridha-Nya dari pada kelezatan dunia dan syahwatnya. Mereka menjadikan dunia sebagai sarana dan mencari bekal dari dunia untuk menggapai akhiratnya. Mereka

¹⁸ Qur'an Surat Ali Imron : 14

menikmati dunia sebatas menolong mereka dalam menggapi ridho Allah. Mereka menjadikan dunia sebagai jembatan untuk negeri akhirat.¹⁹

B. Bahaya dorongan berbuat homoseks seorang laki-laki kepada akan laki-laki muda

Rasulullah mengatakan :

أخوف ما أخاف عليكم عمل قوم لوط

Yang paling aku takuti dari yang aku takuti adalah perbuatan kaum Luth²⁰

Lalu beliau melaknat siapa saja yang melakukan perbuatan mereka tiga kali. Beliau berkata : "Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh kaum Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh kaum Luth. Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan yang dilakukan oleh kaum Luth."²¹

Dalam kitab al Kaba'ir dijelaskan bahwa Sebagian Tabi'in berkata : "Tidak ada yang lebih aku khawatirkan mengenai seorang pemuda ahli ibadah, termasuk binatang buas sekalipun, selain pemuda amrad yang mendatangnya". Pemuda amrad adalah anak laki-laki yang masih remaja belum tumbuh janggut dan kumisnya. Tampan dan halus kulitnya.

Sebagian juga berkata "Janganlah seorang laki-laki bermalam di suatu tempat bersama seorang pemuda amrad²². Sebagian ulama melarang berkhalwat (bersepi-sepi) dengan pemuda *amrad*, di dalam rumah, di kedai, di tempat pemandian diqiyaskan dengan larangan berkhalwat dengan wanita. Di antara pemuda ada yang ketampanannya melebihi kecantikan seorang wanita, maka fitnahnya pun lebih besar. Sebab ada satu kejahatan yang bisa dilakukan berhubungan dengannya yang tidak bisa dilakukan pada

¹⁹ Abdur Rahman as Sa'di, *Taysir al Kariim al Rahman fii Tafsir Kalaam al Mannaan*, (Beirut : Daar Ibn Hazm, 2003), hlm. 107

²⁰ Diriwayatkan oleh al aJurri dalam kitab Dzammatul Liwaath dan Ibnu Jauzi dalam Dzammu Hawa'. (Abul Faraj bin Abdurrahman bin al Jauzi, Dzammul Hawaa, Beirut : Daar al Kitab al Arabiy, 1998), 159. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad (juz 3/382) Imam Ahmad, *al Musnad* jilid 3 (Mesir : Dar al Ma'arif : 1958)

²¹ Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad (1/317)

²² Diriwayatkan oleh al Baihaqi dalam al Syua'ab (5015)

wanita. Juga ada kejahatan yang lebih mudah dilakukan padanya dibanding dengan kejahatan yang dilakukan pada wanita. Jadi pantas jika diharamkan.

Banyak sekali anjuran dan pesan dari para ulama salaf supaya menghindar dari memandangi mereka. Para salaf menyebut para pemuda amrad itu dengan *atdha* (sesuatu yang berbau busuk). Bebab mereka benar-benar harus di jauhi menurut syara'. Pandangan di sini sifatnya umum pandangan terhadap ketampanan atau pun yang lain.

Suatu hari seorang laki-laki mengunjungi Imam Ahmad bin Ahmad bersama dengan seorang pemuda tampan. Melihat hal itu Imam Ahmad bertanya : "Apa hubunganmu dengannya?" Ia kemenankan saya". Jawab orang itu. Lalu Imam Ahmad bin Hambal bertutur, "Lain kali jangan ke sini bersamanya, juga jangan berjalan di muka umum bersamaannya supaya orang yang tidak mengenalnya berprasangka buruk kepadamu,"²³.

Fitrah manusia berpasangan

Allah menciptakan manusia dengan segala perangkat jiwa dan fisiknya. Fitrah manusia tidak akan bisa dirubah dan berubah. Allah menetapkan fitrah sebagai potensi sekaligus bekal manusia untuk menjalani fungsi sebagai hamba dan khalifah nya di muka bumi. Fitra ini akan menyimpang jika mengikuti hawa nafsu dan bisikan syetan. Fitrah akan terus terjaga jika menjadikan Islam sebagai jalan hidupnya. Adab dan akhlaq Islami mengatarkan jiwa menjadi sehat dan tenang. Sedangkan bisaikan nafsu dan syetan mendorong untuk berlebih-lebihan dalam melampiaskan fitrahnya itu. Perilaku yang terlewat batas ini adalah bentuk pelanggaran dan kejahatan.

Manusia dihiasi cinta dengan harta. Jika ia menghambur-hamburkan harta atau sebaliknya bahil dengan hartanya, maka ia telah melewati batas. Namun jika kesukaan pada harta itu dimanfaatkan untuk menggunakannya pada kebaikan dan merawat harta agar kondisinya tetap baik, maka ia berada dalam fitrah. Dalam maqasidus Syari'ah, hak kepemilikan harta benda dijaga oleh syariah. Bahkan orang yang mati karena membela

²³ Syamsuddin Az Zahabi, *Kitab al Kaba'ir*, (Daar al Nadwah al Jadidah), hlm. 59

hartanya termasuk mati di jalan Allah. Orang yang mengambil harta atau memakai tanpa ijin termasuk kejahatan.

Sikap sombong dan tinggi hati adalah sikap yang buruk. Sikap merendahkan orang lain sangat dibenci dalam Islam. Atau sebaliknya, sikap rendah diri dan pesimis juga termasuk sikap yang buruk. Sikap lemah sangat dibenci dalam Islam. Adapun sikap tengah-tengah yaitu tawadu' dan tetap optimis adalah sikap hati yang sesuai dengan fitrah.

Suka makan enak adalah nafsu semua manusia. Ada yang berlebih-lebihan dalam makan dan minum. Porsinya melebihi kebutuhannya. Bahkan sampai mengkonsumsi makanan yang diharamkan. Atau ada yang menjauhi semua makanan yang dibolehkan, sampai kekurangan gizi dan merusak tubuhnya. Keduanya tidak dibenarkan. Allah menyuruh makan dan minum yang halal dengan tidak berlebih-lebihan.

Rasa cinta kepada lawan jenis merupakan fitrah manusia. Rasa ini tidak mungkin dilenyapkan pada manusia, karena ada hikmah besar di balik fitrah ini. Fungsi fitrah ini akan sangat memberikan manfaat yang besar jika digunakan pada tempatnya. Namun akan menjadi malapetakan dan menjijikkan jika disalahgunakan.

Semua fitrah-fitrah dan potensi-potensi itu akan memberikan kebaikan, berkah dan ketenangan bagi manusia jika tunduk pada aturan Allah. Namun jika diumbar dan mengikuti langkah-langkah syetan, maka memunculkan hinaan dan siksaan. Ini berlaku bagi semua manusia, baik awam maupun orang berilmu. Ada hikmah besar dibalik fitrah cinta dengan lawan jenis.

a. Mendapat ketenangan dengan lawan jenis.

Menikah adalah bagian dari sunnah Rasul yang sangat ditekankan bagi ummatnya. Dengan menikah sesuai dengan syariah, Allah akan tumbuhkan rasa kasih sayang, saling berkorban, saling melindungi, saling percaya dan hasilnya adalah ketenangan. Ujung-ujungnya adalah kedamaian hati. Bukankah semua manusia mencari ketenangan dan kedamaian. Allah sudah siapkan itu semua dalam bingkai pernikahan dan rumah tangga. Rasa ketertrikan kepada pasangan sah itu terus akan terjaga. Bisa dibayangkan kalau laki-laki sudah tidak tertarik pada wanita atau sebaliknya. Suami mudah bosan dengan istrinya, sebagaimana bosannya pada makanan atau pakaian tertentu. Pastilan tidak terjadi

kelanggengan dalam hidup rumah tangga. Rasa saling tertarik yang sangat besar ini akan mampu meredam dan mengalahkan sedikit adanya ketidak-cocokan, kesalah-fahaman dan ketersinggungan.

b. Memelihara keturunan manusia

Rasa tertarik pada lawan jenis sebenarnya juga dimiliki oleh binatang. Namun dalam kehidupan binatang hubungan antara lawan jenis hanya untuk pemuasan kebutuhan biologis dengan tanpa ikatan yang kuat. Sedangkan pada manusia ada konsekwensinya, yaitu tanggung jawab pada pihak laki-laki dalam semua aspek kebutuhan jika nanti terlahir seorang anak manusia. Dengan terjaganya rasa tertarik antara lawan jenis ini maka akan terus bernanak-pinak ras manusia. Maka tidak akan punahlah manusia di atas bumi ini, selama fitrah itu masih terjaga. Karenanya Allah sangat membenci hubungan sesama jenis (homoseksualisme dan lesbianisme).

c. Menjunjung tinggi martabat manusia

Rasa moral kita akan memandang bahwa perbuatan menyentuh, memeluk, mencium, memegang lawan jenis, dan berhubungan badan dengan lawan jenis yang tidak diikat dalam lembaga pernikahan akan selalu dicaci dan dibenci oleh masyarakat manapun. Di negara Barat saja praktek hubungan gelap dengan wanita bukan istri akan menjadi skandal yang bisa menghancurkan karier politik orang. Ia dinilai oleh masyarakat sebagai sosok yang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik. Ia dianggap menodai kehormatan orang lain. Bahkan hanya sekedar mengirim pesan atau isyarat yang bernada melecehkan seorang wanita, seseorang bisa dilaporkan ke polisi sebagai bagian dari kejahatan seksual. Lain halnya jika perbuatan memeluk, mencium dan berhubungan badan dilakukan suami pada istrinya, justru menjadi hal penting lembaga pernikahan itu. Ini

Faktor penyebab terjadinya perbuatan asusila di lembaga pendidikan Islam

Faktor penyebab terjadinya perbuatan asusila di lembaga pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Lemah keimanan seorang pendidik atau ustad

Seorang guru juga manusia yang tidak lepas dari kesalahan dan khilaf. Rasulullah mengatakan bahwa tidaklah seorang peminum khamer saat sedang minum khamer sedangkan ia mukmin. Tidaklah seorang pencuri saat sedang mencuri sedangkan ia mukmin. Artinya bahwa seseorang ketika berbuat durhaka pada Allah maka imannya akan terlepas seperti asap yang keluar dari dirinya. Jika ia telah berhenti dari maksiyat, maka iman itu akan kembali kepadanya. Lemahnya iman terjadi ketika seseorang mulai ragu dengan ke-Maha Tahu-an Allah, kekuasaan Allah, azab Allah dan syurga Allah. Saat tidak ada lagi yang dirasa perlu ditakuti, maka dorongan syahwat akan mendorong untuk diwujudkan.

2. Lemahnya pemahaman seorang guru atau ustad tentang etika hijab dengan lawan jenis. Mungkin ada sebagian guru atau pengasuh pesantren yang sangat longgar dalam penerapan hijab. Terkadang seorang pengasuh pesantren terlihat berjabat tangan dengan wanita yang bukan mahrom. Atau dengan santriwati yang sudah balighah (cukup umur) bahkan mencium tangannya. Mungkin pada awalnya tidak ada dorongan syahwat. Namun sesuatu yang melanggar syariah selalu akan berdampak keburukan. Lama kelamaan akan menyeret pada perbuatan amoral jika muncul kesempatan. Di antara pengasuh pesantren yang lelaki dan perempuan terkadang terlihat bercampur baur tanpa hijab yang baik. Ini menandakan tingkat rendahnya pemahaman fiqih hijabnya.
3. Dorongan syahwat yang kuat disertai dengan lemahnya kendali atas dorongan tersebut. Masalah syahwat tidak terlepas dari godaan syetan yang ada di belakangnya. Dorongan ini biasanya muncul diawali dengan pandangan mata atau fantasi dalam pikiran. Seringnya melihat santriwati yang bersliweran di depan mata meskipun mereka menutup aurat sudah cukup untuk membayangkan bentuk tubuhnya. Dengan membayangkan lezatnya menyentuh atau meraba lawan jenis sudah cukup untuk mendorong untuk melakukannya.

b. Faktor Eksternal

1. Intensitas yang tinggi antara guru dan murid

Aktifitas di lembaga pendidikan Islam dengan model boarding (berasrama) membawa konsekwensi para santriwati tinggal di asrama semala 24 jam. Mereka jauh dari orang tua. Orang tua mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada tim pengasuh. Dari pagi hingga malam para santri beraktifitas di dalam pondok. Sehingga ada banyak kesempatan untuk adaya pertemuan antara guru dan murid baik di dalam kelas, asrama dan di luar asrama. Apalagi jika pesantren ini memiliki area yang luas da banyak gedung-gedung. Maka akan banyak tempat-tempat tersembunyi yang tersedia. Sebenarnya semua peluang-peluang ini tidak membahayakan jika ditopang dengan peraturan yang jelas.

2. Tidak adanya aturan tegas dalam kode etik belajar mengajar
Kasus- kasus pelecehan yang terjadi di pesantren biasanya terjadi karena tidak adanya aturan yang jelas tentang jenis pekerjaan guru wanita dan guru pria. Seyogyanya guru atau pengasuh wanita yang menjadi pengasuh di asrama santri perempuan. Tidak diperkenankan guru laki-laki menangani asrama perempuan. Termasuk dalam hal konsultasi, pengantaran, layanan kesehatan, dan kebersihan asrama semua ditangani oleh pengasuh wanita. Atau lemahnya bagian pengawasan terhadap aktifitas santri perempuan.
3. Zona area santri perempuan yang tidak terlindungi
Faktor lain adalah area santri perempuan yang terbuka. Bisa diakses oleh siapa saja. Atau jalur lalu lintas santri perempuan yang melewati kawasan laki-laki. Atau terlalu banyak pintu masuk ke area asrama perempuan, sehingga kesulitan dalam memantau orang-orang yang menggunakan akses tersebut.
4. Tidak bijak dalam penggunaan media
Kemungkinan lain adalah dampak dari penggunaan media seperti internet, youtube, Whatsapp, instagram, facebook, twiter, tiktok dan lain sebagainya yang mendorong perbuatan amoral tersebut. Di beberapa pesantren sebenarnya sudah menerapkan pelarangan penggunaan gadget bagi para santri. Ini diharapkan perhatian mereka terhadap pelajaran dan kegiatan lebih baik. Juga agar mereka tidak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang sia-sia apa lagi yang mengarah pada maksiyat. Namun

masih ada pesantren yang membolehkan santrinya untuk membawa handphone. Atau mereka memiliki kesempatan untuk berselancar di internet pondok tanpa pengawasan.

5. Pemiaraan terhadap perbuatan amoral dengan berbagai alasan

Ada beberapa orang tua santriwati yang sengaja tidak melaporkan praktek pelecehan seksual oleh gurunya karena menjaga kehormatan pesantren dan karena kehormatan keluarganya. Kasus semacam ini biasanya diakhiri secara kekeluargaan dan tidak sampai pada ranah hukum. Hal ini justru sering membuat sang pelaku semakin tidak tersentuh dan melanjutkan lagi aksi kejahatannya. Ada juga yang justru pelaku dilindungi oleh kerabat pesantren atau masyarakat yang tetap menaruh simpatik pada pelaku.

6. Sulit dalam pembuktian dan menghadirkan saksi-saksi

Kasus pelecehan memang biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi baik sukasa-suka maupun di bawah ancaman. Apalagi ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dan rapi. Pasti pelaku sudah memperhitungkan tentang bagaimana menyembunyi barang bukti dan mencegah korban untuk mengaku. Sehingga banyak kasus yang terbongkar padahal kejadiannya sudah sekian bulan yang lalu atau sekian tahun yang lalu. Itu pun terungkap ketika sang korban melapor ke orang tuanya atau ke pihak berwajib. Padahal kita tahu bahwa pengakuan korban tidak akan kuat di pengadilan jika tanpa saksi dan barang bukti. Apalagi untuk menghadirkan saksi-saksi. Hal ini lebih sulit lagi. Biasanya kasus yang terungkap ini diawali dari laporan korban kemudian diperkuat dengan korban lain yang berani memberikan testimoni dan barang bukti dari kejadian yang baru saja terjadi.

Solusi masalah demoralisasi di lembaga pendidikan Islam

a. Pembinaan aqidah yang benar kepada seluruh civitas lembaga pendidikan

Pembinaan kepada Guru dan murid ditargetkan untuk menanamkan keyakinan kepada mereka tentang bahaya kejahatan yang mereka lakukan. Secara logika, seseorang akan menjauhi suatu perbuatan jika perbuatan itu merugikan dirinya, meskipun tampaknya menyenangkan atau menguntungkan. Mereka ditumbuhkan rasa muraqabah (selalu diawasi)

oleh Allah SWT. Ketahuilah bahwa Allah maha mengetahui yang tersembunyi dan yang terang-terangan. Semua amal manusia tercatat dengan baik dan akan dibalas secara sempurna. Ketahuilah bahwasanya neraka Allah adalah tempat yang sangat mengerikan yang disediakan bagi orang yang tidak mampu menahan hawa nafsunya. Ketahuilah bahwasanya kelezatan syahwat sesaat berdampak pada kesengsaraan panjang di akhirat. Sandainya ia mau bersabar sesaat, pastilah ia akan selamat selamanya. Pembinaan ini perlu dilakukan baik ada kasus maupun tidak ada kasus. Karena mengingat manusia memiliki sifat pelupa.

b. Pengawasan kegiatan guru dan santri

Penguatan aqidah dan keyakinan perlu ditopang dengan pengawasan. Pemanggilan kepada guru-guru yang dirasa ada indikasi atau gejala perbuatan yang tidak senonoh kepada santri. Bahkan bisa diterbitkan surat peringatan kepada mereka. Pengecekan juga dilakukan pada keadaan santri secara berkala dan insidental. Pengecekan bisa dilakukan dengan memeriksa keadaan psikologis dan fisik santri dalam batas tertentu. Memberi mereka kesempatan yang luas untuk melaporkan ke pihak supervisi jika mereka merasa diperlakukan tidak senonoh oleh oknum guru. Pengawasan juga bisa dilakukan dengan pemasangan CCTV di beberapa titik rawan. Ini semua dilakukan untuk mengurangi peluang sekaligus tindakan pencegahan dari perbuatan asusila.

c. Pemberian pemahaman tentang fiqih hijab, mencakup beberapa hal :

1. Islam memerintahkan menjaga pandangan mata

Allah berfirman :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

“(Wahai Nabi) katakan kepada kaum beriman laki-laki hendaklah menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluan mereka, (yang) demikian lebih mensucikan mereka dan Allah mengetahui apa yang kalian perbuat” (an-Nuur : 30)

Pandangan mata yang tidak terjaga sangat berbahaya bagi kebersihan hati pemiliknya. Dalam Islam, ada hal-hal yang dibolehkan untuk dilihat, dianjurkan dan yang

diharamkan. Dampak dari melihat-hal-hal yang terlarang adakah kotornya hati, munculnya imajinasi, dan angan-angan. Dampak kedua adalah Sebenarnya dengan melihat dengan disertai syahwat yang kuat sudah cukup berbahaya dan gelap mata. Dampak ketiga adalah dengan melihat sesuatu yang diharamkan akan terpuaskan syahwat mata yang akan mendorong untuk melihat yang kesekian kalinya. Dengan menahan pandangan sesaat, akan menyelamatkan kehidupan dan kehormatannya. Bagaimana Rasulullah melarang memandang yang kedua kali setelah pandangan yang tidak sengaja pertama :

يا علي إن لك كثرًا في الجنة، وإنك ذو قرنهما، فلا تتبع النظرة النظرة، فإنما لك الأولى – أي إذا كانت عن غير قصد- وليست لك الآخرة (رواه أحمد الحديث حسن و حسنه جماعة من أهل العلم)

“Wabai Ali, sesungguhnya bagimu perbendaharaan surga dan sesungguhnya engkau memiliki dua ujungnya maka janganlah engkau ikuti pandangan dengan pandangan, sesungguhnya bagimu yang pertama (maksudnya dengan tanpa sengaja) dan bukanlah yang ke setelahnya (Diriwayatkan Imam Ahmad hadis hasan)

Rasulullah juga menyuruh untuk memalingkan pandangan dari hal yang diharamkan :

سألت رسول الله صلى الله عليه وسلم عن نظرة الفجاءة ، فأمرني أن أصرف بصري (رواه مسلم)

“Saya bertanya kepada Rasulullah SAW tentang memandang (wanita) secara tiba-tiba (tidak sengaja), maka Rasulullah menyuruhku untuk memalingkan pandanganku (Riwayat Muslim)²⁴

Dalam kitab Fadlu Ghadd al Bashor, Baraa’ menjelaskan bahwa syetan menerapkan jeratannya pada manusia agar jatuh pada fitnah wanita dengan cara bertahap. Langkah-langkah yang Allah sudah memberi peringatan kita agar tidak mengikutinya. Betapa bagus perumpamaan yang disampaikan oleh Ibnu Mas’ud RA :

²⁴ Riwayat Muslim (2159) Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta’shil)

“Wanita itu adalah tali-tali syetan” ini adalah pensifatan yang paling benar. Berapa banyak laki-laki yang terjerat syetan dengan jeratan perempuan. Jika ia terjerat maka syetan akan perlahan-lahan menariknya sampai pada kebinasaannya di dunia dan akhirat.²⁵

Mujahhid ibn Qattan mengatakan bahwa sesungguhnya yang paling berbahaya dalam masalah pandangan mata adalah pandangan mata seorang laki-laki kepada wanita atau pandangan seorang wanita kepada laki-laki karena faktor pendorongnya sangat banyak yang bertumpu pada dua perkara : pelampiasan syahwat dan saling memiliki daya tarik.²⁶

2. Islam memerintahkan menutup aurat

Salah satu yang memancing dorongan nafsu adalah terlihatnya aurat pada orang lain. Aurat ini harus ditutupi baik di hadapan lawan jenis maupun sesama jenis dalam batas tertentu. Jika batasan ini dilanggar, maka akan mendorong seseorang untuk berfantasi dan tergoda untuk melakukan hal-hal buruk.. Kaum muslimin harus memahami apa saja batas-batas aurat bagi laki-laki dan perempuan, apa saja jenis aurat, kepada siapa saja diboleh memperlihatkan aurat, alasan mengapa disyariahkannya aurat, bagi sesama wanita muslimah apa saja yang dibolehkan diperlihatkan dan yang tidak boleh.²⁷ Untuk mengetahui kepada siapa saja dibolehkan diperlihatkan aurat, seseorang harus mengetahui siapa saja yang menjadi mahram bagi dirinya dan yang bukan mahram.

3. Perlu pemberian materi fiqh tentang hukum-hukum mahram, berjabat tangan, melihat aurat, batasan aurat, kepada siapa saja seseorang bisa menyentuh lawan jenis²⁸ Pihak-pihak yang dibolehkan ditampakkan aurat dengan batas tertentu adalah : Suami, anak laki-laki, ayah suami, saudara (baik seibu atau seayah), dan anak saudara (baik saudara laki-laki maupun perempuan).²⁹

²⁵ Muhammad Baraa' Yaasiin, *Fadhl Ghadd al Bashar*, 1437 H, hlm. 13

²⁶ Imam Mujahhid ibn Qattan al Fasi, *Ihkam al Nadzar fi Ahkam al Nadzar bi Hasat al Bashar*, (Damaskus : Daar al Qolam, 2012), hlm. 363

²⁷ 'Amr 'Abdul Mun'im Salim, *Ahkaam al 'auraat li al Nisaa'*, (Jeddah : Maktabah al Sawaadi littauzi', 1417 H), hlm.

²⁸ Turki bin Umar bin Muhammad Balhamar, *al Hijab min Tabrif wa Tabdil wa Tashif*, hlm. 100.

²⁹ Fatimah Shadiq Bahuum, *Ziinah al Mar'ah al Muslimah*, al Mustahabb, al Mubaah, al Murrām, 1989, hlm.21

4. Islam memerintahkan menjaga jarak dengan lawan jenis

Tidak hanya menjaga aurat dan pandangan mata, peluang kejahatan seksual bisa terjadi jika jarak berdekatan antara satu dengan yang lain yang dikenal dengan istilah “ikhtilath” percampuran antara laki dan perempuan. Jarak yang berdekatan apalagi sampai bersentuhan akan mendorong gejala syahwat antara kedua pihak. Dalam shariat berjama'ah Nabi memisahkan antara jama'ah laki-laki dan jama'ah perempuan. Laki-laki di shoff paling depan sedangkan perempuan di shaff belakang. Demikian juga pada acara-acara pernikahan, forum kaum laki-laki terpisah dengan forum kaum wanita.

5. Islam melarang bersepi-sepi dengan lawan jenis.

لا يخلون رجل بامرأة؛ فإن الشيطان ثالثهما

“Tidaklah seorang laki-laki bersama seorang wanita, karena syetan menjadi pihak yang ketiga”

(hadits oleh Imam Ahmad sanad shohih)³⁰

Maksudnya adalah bahwa perbuatan itu akan sangat menguntungkan syetan dimana ia akan dengan leluasa menjerumuskan kedua orang tersebut dalam perbuatan keji. Syetan akan membisikkan kepada keduanya untuk melakukan hal-hal yang dimurkai Allah. Betapa banyak perzinaan terjadi dengan diawali dengan pertemuan dua orang lawan jenis secara tersembunyi.

6. Islam mendorong untuk bisa menjaga sikap dan tindakan yang benar. Islam melarang kaum wanita untuk bersikap manja dan menggoda baik dalam bentuk suara atau gerak-gerik di hadapan laki-laki yang bukan mahramnya, sehingga mengotori hati dan pikirannya.

7. Menjelaskan bahaya kemaksiyatan dan dosa yang akan diderita oleh pelakunya di dunia dan di akhirat. Akibat perbuatan maksiyat seperti : dijauhkan dari ilmu, dihalangi rezeki, keterasingan, kegelapan hati, gelisah, sulitnya melaksanakan ketaatan, sulitnya bertaubat, kehinaan di hadapan Allah, penderitaan, mendapat laknat dari Allah, hilangnya rasa malu, hilangnya kecemburuan, menjadi lupa pada Allah, hilangnya

³⁰ Imam Ahmad (15696) Imam Ahmad, *al Musnad* jilid 3 (Mesir : Dar al Ma'arif : 1958)

nikmat yang halal, butanya hati, terpenjara syetan, melenyapkan berkah, melemahkan akal untuk mengambil pelajaran dan hikmah.³¹ Bagaimana dampak dosa pandangan, haramnya berikhtilat, haramnya pacaran dan haramnya berzina baik sesama lawan maupun sesama jenis (homo dan lesbian).

8. Desain tata ruang

Desain tata ruang di lembaga pendidikan Islam berasrama sangat mempengaruhi perilaku penghuninya. Posisi ruang pertemuan, ruang kelas, asrama putri, asrama putra, kamar mandi, masjid, ruang terima tamu, pos security, posisi parkir dan posisi jalan masuk. Posisi masjid semestinya berada di tempat yang dekat dengan semua asrama, kantor dan kelas. Sedangkan posisi kelas hendaknya didesain terpisah antara laki dan perempuan. Atau jika satu ruangan, dipisah dengan hijab. Demikian juga perpustakaan yang dipisah dengan hijab antara tempat baca laki dan perempuan. Setiap ruangan yang di situ ada peluang pertemuan lelaki dan perempuan, maka perlu dipisah dengan hijab dan diawasi. Posisi asrama putri dan putra terpisah antara ujung dengan ujung yang lain. Namun jika memungkinkan pondok putri berada di lokasi yang berbeda dengan lokal pondok putra.

9. Sangsi yang tegas kepada pelanggaran asusila

Jika merujuk pada syariah Islam, maka perbuatan zina hukumannya adalah rajam bagi yang sudah menikah dan hukuman cambuk bagi yang belum menikah. Bagi seorang yang homoseksual maka hukumannya adalah dilemparkan di tempat yang tinggi kemudian dirajam atau dibakar. Tetapi jika merujuk pada hukum konvensional maka bisa dipenjara.

10. Dianjurkan untuk pada pengajar yang masih bujang untuk segera menikah. Islam sangat memudahkan orang untuk menikah. Hanya dengan ijab qobul, mahar, saksi dan wali, dengan walimah sederhana maka pernikahan akan sah. Membawa berkah dan ketenangan.³² Dengan menikah maka akan terjaga pandangan mata dan kemaluan. Rasulullah bersabda :

³¹ Ibu Qoyyim al Jauziyah, *al Daa' wa al Dawaa' al Jawab al Kaafi liman sa'ala 'an al Dawaa' al Sya'fiy*, (Beirut : Daar al Kutub al 'ilmiyah, 1971), hlm. 63-74.

³² Abu Ishaq al Huwaini al Atsari, *Al Insyiraah fi Adab al Nikaah*, (Beirut : Daar al Kitaab al 'Arabiyy, 1987), hlm. 19.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Wahai para pemuda barang siapa yang sudah mampu hendaklah ia menikah, karena sesungguhnya menikah itu akan menahan pandangan mata dan menjaga kemaluan (kebormatan). Barang siapa yang masih belum mampu maka hendaknya ia berpuasa, karena puasa akan menjadi tameng. HR Bukhari dan Muslim)

11. Namun sering syetan menakut-nakuti orang untuk menikah dengan memberi bayangan yang menyeramkan tentang resiko berkeluarga. Alasannya masih kuliah, belum memiliki pekerjaan tetap, untuk acara pernikahan harus meriah sehingga menabung dulu. Merasa menjadi aib jika tidak mewah dan meriah. Menikah itu butuh modal tidak sedikit untuk biaya hidup, rumah, perabot, kendaraan, gengsi dan lain sebagainya. Sehingga banyak anak muda yang sudah matang untuk menikah menjadi menunda-nunda. Mereka memilih berpacaran sekian lamanya. Namun anehnya, orang tua kedua-belah pihak menyetujui langkah pacaran itu.

Kesimpulan

Fenomena perandai asusiala oleh oknum guru memang cukup membahayakan dan memprihatinkan. Fenomena ini berdampak ada rusaknya citra lembaga pendidikan Islam dan menjadi hilangnya kepercayaan masyarakat pada pendidikan Islam. Ada beberapa penyebab baik internal pribadi pelaku atau eksternal lingkungan pendidikan (pesantren). Namun jika kembali kepada tuntunan Islam maka kejadian serupa tidak akan terjadi lagi. Betapa Islam sangat rinci dalam menetapkan aturan-aturan interaksi antara laki-laki dan perempuan, seakan-akan menutup rapat-rapat peluang perbuatan dan niat keji dalam perzinahan. Islam menghendaki manusia terjaga dari kerendahan dan kehinaan seperti binatang. Jika rambu-rambu ini dilanggar sebagian atau semua, maka tidak ada jaminan baginya untuk selamat dari jeratan syetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta'shil).
Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shohih al Bukhari*, juz 9.
Riwayat Muslim (2492) Abi al Husain bin Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Daar al Ta'shil)
Riwayat Tirmidzi (1173) Abu Isa bin Isa bin Saurah al Tirmidzi al Tirmidzi, *Sunan al Tirmidzi : al Jami' al Kabir* (Beirut : Dar Ta'shil, 2016)
Riwayat Bukhari (2998) Abi Abdullah Muhammad bin Islam'il bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardiryah al Bukhari al Ja'fi, *Shohih al Bukhari*, juz 9.
Imam Ahmad, *al Musnad* jilid 3 (Mesir : Dar al Ma'arif : 1958)
- Syarah Hadits al Durar al Sunniyah, Alawi bin Abd Al Qadir al Saqqaaf.
Abi Dawud Sulaiman bin al 'Asy'ats al Sijjistani, *As Sunan*, (Beirut : Daar al Ta'shil).
Abu Abdurrahman Ahmad bin Syu'aib an Nasa'i, *as Sunan al Kubra* jilid 5 (Beirut : Daar al Ta'shil, 2012)
Sulaiman bin al 'Asy'ats al Sijjistani, *As Sunan*, (Beirut : Daar al Ta'shil).
Abdur Rahman as Sa'di, *Taysiir al Kariim al Rahmaan fii Tafsiiir Kalaam al Mannaan* (Beirut : Daar Ibn Hazm, 2003),
Abul Faraj bin Abdurrahman bin al Jauzi, *Dzammu Hawa'*.
Dzammul Hawaa, Beirut : Daar al Kitab al Arabiy, 1998)
Imam Ahmad, *al Musnad* jilid 3 (Mesir : Dar al Ma'arif : 1958)
Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad (1/317)
Diriwayatkan oleh al Baihaqi dalam al Syua'ab (5015)
Syamsuddin Az Zahabi, *Kitab al Kaba'ir*, (Daar al Nadwah al Jadidah
Muhammad Baraa' Yaasiin, *Fadhl Ghadd al Bashar*, 1437 H
Imam Mujahhid ibn Qattan al Fasi, *Ihkam al Nadzar fi Ahkam al Nadzar bi Hasat al Bashar*, (Damaskus : Daar al Qolam, 2012
'Amr 'Abdul Mun'im Salim, *Ahkaam al 'auraat li al Nisaa'*, (Jeddah : Maktabah al Sawaadi littauzi', 1417 H)
Turki bin Umar bin Muhammad Balhamar, *al Hijab min Tabrif wa Tabdil wa Tashif*, hlm. 100.
Fatimah Shadiq Bahuum, *Ziinah al Mar'ah al Muslimah*, al Mustahabb, al Mubaah, al Murram, 1989
Ibu Qoyyim al Jauziyah, *al Daa' wa al Dawaa' al Jawab al Kaafi liman sa'ala 'an al Dawaa' al Syafiy*, (Beirut : Daar al Kutub al 'ilmiyah, 1971
Abu Ishaq al Huwaini al Atsari, *Al Inyiraah fi Adab al Nikaah*, (Beirut : Daar al Kitaab al 'Arabiy, 1987)

Referensi non buku

<https://fokus.tempo.co/read/1609882/ustad-dan-santri-senior-jadi-tersangka-kekerasan-seksual-di-pesantren-di-depok>

<https://jabar.inews.id/berita/polisi-usut-dugaan-pelecehan-seksual-3-santriwati-oleh-oknum-ustaz-di-ciparay-bandung/2>
<https://jatim.suara.com/read/2022/07/08/003740/polisi-tangkap-anak-kiai-jombang-akhir-drama-perburuan-dpo-pencabulan-santri-di-pesantren-shiddiqiyah>
<https://www.jpnn.com/news/total-korban-kebejatan-mas-bechi-anak-kiai-jombang-sebegini-parah?page=2>
<https://www.merdeka.com/peristiwa/diduga-cabuli-santrinya-pengurus-pesantren-di-surabaya-dibekuk.html>
<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengasuh-pondok-pesantren-di-malang-cabuli-santrinya-hingga-hamil.html>
<https://jatimtimes.com/baca/166211/20180131/175903/cabuli-santri-hingga-4-kali-ustaz-di-jember-dijebloskan-ke-bui>
<https://nasional.tempo.co/read/608825/kiai-pesantren-tersangka-pencabulan-11-santri>
<https://sumsel.suara.com/read/2021/10/01/090627/kasus-pedofil-di-ponpes-ogan-ilir-pelaku-jadi-dua-orang-dengan-30-korban-santri>
<https://regional.kompas.com/read/2021/09/30/203101678/digiring-polisi-pelaku-sodomi-26-murid-ponpes-bilang-demi-allah-ini-fitnah?page=all>
<https://indonesiaindonesia.com/f/121050-pengasuh-pondok-pesantren-diduga-sodomi-12-a/>